

ABSTRAK

**KOMUNIKASI PESERTA DIDIK *DEAFBLIND* DENGAN GURU DAN
TEMAN SEBAYA**

(STUDI KASUS DI SLB DWITUNA RAWINALA JAKARTA)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang komunikasi peserta didik *deafblind* dengan guru dan teman sebaya pada saat proses pembelajaran yang ada di SLB Dwituna Rawinala. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu pada kelas pianika (dasar 4 – 6). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana proses pengambilan data dilakukan di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Informan penelitian pada penelitian ini terdiri atas lima orang peserta didik *deafblind* dan dua orang guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisa data yang dilakukan menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa komunikasi peserta didik *deafblind* dengan guru dan teman sebaya secara ekspresif maupun reseptif pada saat proses pembelajaran sudah nampak, namun setiap peserta didik memiliki keterampilan komunikasi yang berbeda-beda. Peserta didik *deafblind* dalam subjek penelitian ini menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi. Akan tetapi tidak semua peserta didik *deafblind* mampu berisyarat secara mandiri, ada dua dari lima subjek yang menggunakan metode isyarat tangan dibawah tangan sebagai komunikasi mereka. Berdasarkan hasil observasi di lapangan komunikasi reseptif peserta didik *deafblind* lebih nampak dibandingkan dengan ekspresifnya. Ketika peserta didik *deafblind* tidak mampu mengisyaratkan apa yang ingin mereka ungkapkan, maka mereka mengekspresikannya dengan sentuhan, gerak-gerik, dan mimik wajah. Faktor yang mempengaruhi komunikasi peserta didik *deafblind* dengan guru dan teman sebaya secara internal berdasarkan kepada kegiatan yang mereka senangi, kesehatan, dan suasana hati. Adapun secara eksternal faktor yang mempengaruhi komunikasi peserta didik *deafblind* dengan guru dan teman sebayanya bergantung pada stimulus yang diberikan oleh guru dan keaktifan guru dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang komunikatif.

Kata Kunci: *Peserta Didik Deafblind, Komunikasi.*

ABSTRACT
THE DEAFBLIND STUDENT’S COMMUNICATION WITH TEACHERS
AND PEERS
(A CASE STUDY IN SLB DWITUNA RAWINALA JAKARTA)

This study is aimed to depict the communication of deafblind students with teachers and peers during the learning process in SLB Dwituna Rawinala. This study was conducted in *pianika* class (base 4-6), which involved five deafblind students and two teachers. A qualitative approach with descriptive method was employed in this study. The data were obtained through observation and interview during the learning process. Data triangulation was done to validate the obtained data. The data analysis was performed using three stages; reducing the data display, concluding and verifying. The findings showed that during the learning process, the deafblind students communicated expressively and receptively with the teachers and peers. Every student has a different communication skill level. The deafblind students in this study used sign language to communicate. However, not all the deafblind students could use the sign language on their own, two out of five students used hand-under-hand sign to communicate. Based on the observation, the deafblind students' receptive communication is more visible compared to the expressive communication. When the deafblind students are unable to signal what they want to express, they express it with touch, gestures, and facial expression. The internal factors that affect the deafblind students' communication with the teachers and peers are the activities they enjoyed, their health, and their mood. As for the external factor, it depends on the stimulus provided by the teachers and the teacher's contribution in creating a communicative learning process.

Keywords: Deafblind Student, Communication.